

PEKERJA MIGRAN INDONESIA NON PROSEDURAL ASAL PULAU KUNDUR KEPULAUAN RIAU

Nur Aini *1
Suryaningsih ²
Teguh Setiandika Igiati ³

^{1,2,3} Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

*e-mail : nuraini5375@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji fenomena migrasi TKI ilegal asal Pulau Kundur ke Malaysia melalui jalur ilegal, atau tanpa jalur resmi yang ditetapkan pemerintah. Fenomena ini telah berlangsung cukup lama akibat berbagai faktor, termasuk faktor sosial, ekonomi, dan geografis, yang melibatkan individu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi TKI, keluarga mereka, dan data pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, teknik snowball sampling digunakan untuk mengidentifikasi informan dengan tujuan tertentu dan sesuai dengan kriteria penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pertukaran Sosial George C. Homans, yang membahas individu yang terlibat dalam interaksi sosial berdasarkan pertukaran yang saling menguntungkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan untuk bermigrasi secara ilegal dipengaruhi oleh faktor pendorong seperti kendala ekonomi, pendapatan yang tidak menentu, tingkat pendidikan yang rendah, dan terbatasnya kesempatan kerja di daerah asal mereka. Lebih lanjut, faktor-faktor penarik, seperti letak geografis antarwilayah, kemudahan akses, ketersediaan lapangan kerja bergaji tinggi, dan tingginya permintaan tenaga kerja di sektor informal di Malaysia, merupakan pendorong utama migrasi komunitas.

Kata Kunci: Pekerja Migran Non-prosedural, Migrasi, Komunitas Kundur, Faktor Penarik dan Pendorong

Abstract

This study discusses the phenomenon of non-procedural Indonesian migrant workers from Kundur Island who migrate to Malaysia through illegal channels or without official channels that have been determined by the government. The phenomenon that has occurred has been going on for quite a long time due to various factors such as social, economic, and geographical factors that involve individuals. The research method used in this study is qualitative research with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, documentation of workers, families and other supporting data. In this study, to determine informants using snowball sampling techniques with specific objectives and in accordance with research criteria. The theory used in this study is the Social Exchange Theory from George C Homans which discusses individuals carrying out social interactions based on mutually beneficial exchanges. The results of the study show that the decision to migrate non-procedurally is influenced by push factors such as economic limitations, uncertain income, low levels of education, and minimal employment opportunities in the area of origin. In addition, pull factors due to geographical location between regions, ease of access, availability of jobs with high incomes, and high demand for labor in the informal sector in Malaysia are the main causes of community migration.

Keywords: Non-procedural Migrant Workers, Migration, Kundur Community, Pull and Push Factors

PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia Non Prosedural merupakan istilah bagi Warga Negara Indonesia yang memilih bekerja ke Luar Negeri yang tidak mengikuti prosedural penempatan Pekerja Migran Indonesia yang benar. Dokumen yang ada tidak lengkap, mengabaikan prosedur dan mekanisme penempatan Pekerja Migran Indonesia yang telah diatur dalam undang-undang ketentuan hukum yang berlaku, tidak adanya visa kerja mereka menggunakan visa kunjungan, atau bisa dikatakan sebagai jalur oknum kelompok atau perorangan yang membantu. Hal inilah yang dimanfaatkan bagi masyarakat Kepulauan dengan wilayah perbatasan negaranya melakukan perjalanan untuk bekerja.

Bekerja di luar negeri bukan semata-mata tanpa dasar yang pasti, tetapi karena adanya jaringan sosial yang dimiliki individu, seperti keluarga dan teman sebagai perantara yang memberikan informasi yang mendorong masyarakat, serta upah yang mereka dapatkan jauh lebih besar daripada bekerja di dalam negaranya sendiri. Faktor pendorong di daerah asal menjadikan alasan seseorang bermigrasi, sedangkan faktor penarik di tempat tujuan yang menggiurkan masyarakat untuk langsung bertindak mengambil kesempatan, menimbulkan peluang besar bagi masyarakat. Besaran upah yang didapatkan di Negara tujuan menimbulkan perubahan dalam masyarakat, salah satunya perubahan dalam perekonomian sehingga masyarakat lain yang melihat perubahan tersebut menginginkan hal yang sama juga.

Pulau Kundur yang berbatasan langsung dengan Malaysia menjadikan Malaysia sebagai tujuan untuk mencari pekerjaan, dikarenakan sistem akses masuk dan syarat yang mudah. Masyarakat keluar masuk Malaysia pintu masuknya melalui pelabuhan internasional Karimun. Hanya dengan menggunakan passport wisata yang dimiliki, memberikan kesempatan masyarakat kundur untuk bekerja, dalam hitungan per 45 menit hingga 1 jam masyarakat bisa masuk ke Malaysia, dengan ongkos kisaran 300.000 sampai dengan 500.000 menggunakan kapal penumpang masyarakat kundur bisa sampai ke Malaysia. Masyarakat di Pulau Kundur mereka memilih bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia, dalam mengambil keputusan untuk bekerja sebagai bentuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui upah yang di terima nantinya (Wulandari & Malihah, 2022).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data pendukung maupun lisan dari sumber yang di dapati oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mendalam, suatu data yang mengandung makna yang nyata atau sesungguhnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak dalam penelitian. Dengan pendekatan ini pula peneliti dapat mengetahui secara mendalam faktor pendorong dan penarik Pekerja Migran Indonesia Non Prosedural.

Objek penelitian merupakan salah satu fokus yang ingin diteliti, dalam penelitian ini penulis memfokuskan objeknya kepada Pekerja Migran Indonesia Non Prosedural. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau, lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penarik Pekerja Migran Indonesia Non Prosedural dari Kundur. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau, lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penarik Pekerja Migran Indonesia Non Prosedural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian dan memaparkan hasil penelitian dengan fenomena yang diangkat oleh peneliti sebagai penelitian. Kemudian dari hasil temuan yang telah didapatkan dipaparkan dalam pembahasan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan serta saran dari hasil penelitian pekerja migran Indonesia non prosedural asal pulau Kundur Kepulauan Riau.

A. Faktor Pendorong

1. Keterbatasan Mata Pencaharian di Daerah Asal

Mata pencaharian adalah aktifitas masyarakat dalam memperoleh penghasilan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, mata pencaharian berdampak luas dalam kehidupan terutama sebagai kepala keluarga akan berdampak pada tanggung keluarga yang membutuhkan pengeluaran ekonomi. Pekerjaan masyarakat yang beragam mulai dari nelayan, petani, pengrajin, tukang batu, pegawai serta pekerjaan yang lainnya yang tersedia di daerah asal memiliki keterbatasan

seperti upah yang di dapatkan tidak mencukupi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Sebagai nelayan yang memiliki waktu musiman untuk melaut, menjadikan masyarakat sulit untuk mendapatkan hasil tangkapan yang terbilang mencukupi begitu juga sebagai petani yang terkadang terdapat musim panas, hujan hingga kemarau yang membuat tanaman menjadi rusak akibat perubahan cuaca yang tidak menentu, sehingga mata pencaharian tidak menentu serta berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat.

Keterbatasan mata pencaharian, tingkat penghasilan yang rendah dan kesempatan kerja menyebabkan masyarakat berusaha mencari pelarian pekerjaan yang dianggap mampu memberikan kesempatan kerja dan penghasilan yang layak, diantaranya adalah sebagai Pekerja Migran Non Prosedural. Kisaran penghasilan yang diperoleh masyarakat tergantung harga pasar rata-rata minimal 1 juta rupiah, jika mereka bekerja di Pulau Kundur. Sedangkan jika bekerja di Malaysia memperoleh penghasilan minimal 4 juta rupiah, sehingga bekerja diluar Negeri menjadi solusi ditengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan dinegeri sendiri.

2. Dampak Dari Proses Pembangunan di Daerah Asal

Pembangunan PT Timah berdampak bagi masyarakat terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat. Dari sisi ekonomi keberadaan PT Timah awalnya membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam sektor pertambangan. Namun, seiring waktu memberikan dampak negatif salah satunya adalah kerusakan lingkungan, terutama pada lahan dan kerusakan ekosistem laut. Kerusakan ini mempengaruhi mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor informal seperti nelayan dan pertanian.

Pembangunan PT yang ada di Kundur yang berdampak bagi mata pencaharian masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan di sekitaran wilayah pembangunan. Selain rusaknya ekosistem yang ada di lautan, nelayan susah untuk mendapatkan hasil tangkap yang lebih, hasil tangkapan ini merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat demi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari, nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih membutuhkan perjalanan jauh ke tengah laut dan pulau-pulau lainnya yang memang tidak terdampak oleh pengoperasian PT Timah tersebut, ini juga memerlukan waktu dan biaya yang lebih banyak.

Hal inilah yang menjadikan faktor pendorong masyarakat untuk mencari pekerjaan lain yang dulunya berprofesi sebagai Nelayan di daerahnya kini memilih menjadi Pekerja Migran Indonesia Non Prosedural di Malaysia, dikarenakan sumber mata pencahariannya di kampung tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga mencari alternatif pekerjaan lain yang bisa mereka kerjakan sesuai dengan kemampuan yang mereka bisa.

B. Faktor Penarik

1. Faktor Wilayah Geografis Antar Negara

Posisi geografis yang strategis sehingga memberikan kemudahan masyarakat Kundur melakukan perjalanan wisata dengan tujuan bekerja disalah satu negara perbatasan yaitu Malaysia. Pekerja Indonesia yang berasal dari wilayah Kundur menggunakan paspor wisata untuk bekerja yang melanggar prosedur menjadi tenaga kerja Indonesia di Negara Malaysia. Keuntungan geografis ini menyebabkan pekerja dari wilayah Kundur dengan leluasa memasuki Negara Malaysia tanpa adanya hambatan, yang berarti hal ini sebagai keuntungan tersendiri yang tidak diperoleh selain masyarakat Kepulauan Riau khususnya Kabupaten Karimun.

Selain itu melihat ada beberapa kemudahan lain yang dapat digambarkan dalam proposisi stimulus, hal ini dibuktikan dalam wawancara memberikan informasi wilayah yang dituju memberikan aksesibilitas yang mudah untuk dijangkau termasuk dengan biaya perjalanan yang murah, biaya perjalanan laut yang ditempuh untuk perjalanan ini berkisar antara 300.000 sampai dengan 500.000 bergantung pada tujuan perjalanan masuk, jarak waktu tempuh sekitar 45 menit hingga 1 jam. Untuk biaya perjalanan untuk pelabuhan internasional karimun menuju Pelabuhan Internasional Malaysia Kukup hanya membutuhkan 350.000, untuk pulang pergi sementara dari

pelabuhan Internasional Karimun menuju Pelabuhan Internasional Puteri Harbour Malaysia membutuhkan biaya 500.000 untuk pulang pergi.

2. Akses Terhadap Pekerjaan Negara Tujuan

Kemudahan dalam akses pekerjaan ini semakin mempermudah pekerja Non Prosedural dari Pulau Kundur untuk mengenal lingkungan pekerjaan di Malaysia secara luas, dan berganti-ganti lingkungan pekerjaan bahkan jenis-jenis pekerjaan yang dapat dilakukan. Dengan fleksibilitas inilah menjadikan tenaga kerja Migran Non Prosedural disenangi oleh penyedia kerja di Malaysia, selain itu mereka juga rajin ulet dan tekun, sehingga kebutuhan tenaga kerja ini tidak dapat dipandang sebelah mata, karena masing-masing ada pada kondisi yang saling membutuhkan. Sehingga terbukanya banyak peluang bagi para pekerja yang ingin mencari pekerjaan di negara tujuan, akibat adanya akses yang di dapatkan.

3. Ajakan dari Teman Atau Saudara di Negara Tujuan

Pekerja Migran Non Prosedural ini memiliki saudara yang memang telah berdomisili lama dengan status warga Negara Malaysia, sehingga tidak jarang mereka akan bekerja dibawah naungan saudara ataupun hanya sebagai tempat tinggal untuk bekerja. Ada hubungan kerabat atau saudara yang menginginkan mereka untuk bekerja di Malaysia, adanya keinginan kuat dari kerabat atau saudara agar mereka memiliki kemampuan ekonomi dengan bekerja di Malaysia, dengan memiliki pekerjaan seseorang mampu mengangkat derajat Ekonomi keluarga dikampung halaman, selain itu bekerja di tempat kerabat atau saudara dapat membangun relasi kekeluargaan yang lebih akrab, kemudian dalam proposisi sukses juga tergambar melalui hubungan kekerabatan tentunya akan membuat seseorang di Negara Malaysia akan menjadi lebih terjamin terkait posisi mereka, sehingga akan menjadi pengalaman penting bagi mereka kedepan untuk mencari pekerjaan diwilayah lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pekerja Migran Indonesia Non Prosedural dari Pulau Kundur ke Malaysia. Didapatkan kesimpulan, yaitu:

Faktor Pendorong adalah faktor yang mendorong seseorang untuk meninggalkan wilayah mereka sendiri menuju ke tempat yang memberikan pemenuhan kebutuhan mereka, faktor tersebut diantaranya adalah mata pencaharian masyarakat yang terbatas di daerah asal, penghasilan yang tidak pasti dari pekerjaan yang dikerjakan di daerah asal, serta adanya dampak dari proses pembangunan di daerah asal. Keterbatasan mata pencaharian menyebabkan masyarakat berusaha mencari pelarian pekerjaan yang dianggap mampu memberikan kesempatan kerja dan penghasilan yang diantaranya adalah sebagai Pekerja Migran Non Prosedural. Pekerja Migran Non Prosedural menjadi pilihan utama bagi masyarakat di Kecamatan Kundur, pekerjaan yang ditawarkan dengan penghasilan yang tinggi menjadikan ini pilihan yang menggiurkan.

Faktor Penarik adalah faktor yang menjadi penarik atau menyebabkan tenaga kerja tertarik untuk bekerja diwilayah yang dituju, diantara faktor tersebut adalah Aspek geografis antar Negara, mudahnya akses pekerjaan, kemudahan akses pekerjaan dan kemudahan komunikasi dan interaksi, adanya ajakan saudara atau teman dinegara tersebut, serta tersedianya lapangan pekerjaan di Negara tujuan. Memiliki batasan wilayah yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga seperti Malaysia, memberikan pengaruh besar bagi Negara Indonesia terutama wilayah yang berbatasan langsung seperti Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau pada posisi strategis dalam pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, M. Z., & Rosalinda, H. (2021). *Teori-Teori Migrasi Internasional*. Malang: UB Press.
- Astuti, R. D. (2023). Keputusan Migrasi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 2(1): 29-35.

- Aswatini, F. (2019). *Migrasi Sebagai Investasi Untuk Peningkatan Daya Saing Pekerja Migran Indonesia Di Pasar Kerja Global*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Christiene, E., & Meka, J. B. (2023). Perspektif Sosiologi Tentang Kepulauan. *Jurnal Pluralis*, 1(1): 141-148.
- Dominggus, E. B., & Saija, E. T. (2021). Migrasi Masyarakat Minangkabau Ke Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Sosiologi*, 4(1): 48-50.
- Erawati, D. A., & L. W. (2023). Dampak Bekerja Di Luar Negeri Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Desa Lepak, Kabupaten Lombok Timur. *Proceeding Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 170-172.
- Fadhilah, T. I. (2020). Pertukaran Sosial Dalam Novel Sang Pewarta Karya Aru Armando (Prespektif Teori Pertukaran Sosial George C. Homans). *Journal Sosial Universitas Negeri Surabaya*, 7(4): 1-11.
- Franita, R., Harahap, A. D., & Sukriah, Y. (2019). Analisa pengangguran di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1): 88-91.
- Gilbertus, M. R. (2023). Evaluasi Prosedur Pemulangan Pekerja Migran Indonesia Ilegal Oleh Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Kepulauan Riau. *Jurnal Sosial Politik dan Humaniora*, 1(1): 63-77.
- Handayani, D. W. (2021). Dinamika Kerjasama Indonesia Dan Malaysia Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja. *Jurnal Sosiologi*, 17(1): 1-7.
- Homans, G. C. (1961). *Social Behavior: Its Elementary Forrms*. New York: Harcourt Brace.
- Indarto, O. F. (2023). Peran International Organization for Migration (IOM) Thailand Dalam Menangani Kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang di Perbatasan Thailand-Myanmar Tahun 2022. *Jurnal Transborders*, 6(2): 1-16.
- Statistik, B. P. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2023*. Karimun: Badan Pusat Statistik.
- Indriani. (2024). Analisis Motivasi Kerja Masyarakat Desa Mamben Daya Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1-30.
- Jeremy, B. I. (2022). Upaya Indonesia Menjadi Tuan Rumah Pertemuan Internasional Monetary Found. *Global Insight Journal*, 7(1): 33-50.
- Kase, D. A. (2020). Wilayah Perbatasan Negara Dalam Perspektif Hukum Internasional. *Jurnal Proyuris*, 2(1): 169-175.
- Larasati, I. (2023). Dampak Peningkatan Status Ekonomi Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Terhadap Perilaku Konsumen Di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah. *Repository metrouniv*.
- Lee, E. S. (1976) *Suatu Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM.
- Mita Noveria, A. F. (2020). *Perlindungan Pekerja Migran Indonesia : Kesepakatan dan Ipementasinya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nanduuq, F. (2023). *Belajar Menerima Perbedaan*. Bandung, Bali: NILACAKRA.
- Poloma, M. M. (2007). *Sosiologi Kontenporer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Rahmadhani, I. (2024). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanaga Kerja Dalam Melakukan Migrasi Internasional*. Skripsi, kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Universitas Sriwijaya Palembang.
- Rahmadmujibur, & Nufus, T. (2021). Pola Migrasi dan Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Migrasi Penduduk di Kecamatan Padang Tiji. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3): 419-420 .
- Rejeki, S. (2019). Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Paceklik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1): 185-212.
- Rokhmah, S., & Islam, F. (2023). Analisis Faktor Pendorong Migrasi Pekerja Migran Dan Dampaknya Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosiologi*, 2(1): 1-10.

- Safira, A. W. (2024). Dampak Penyelundupan Pekerja Migran Indonesia Non Prosedural Di Kepulauan Riau Dalam Konsep Blue Crime Tahun 2017-2022. *Repositori.UMRAH*, 1-10.
- Statistik, B. P. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. Karimun: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono, P. (2019). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA Bandung.
- Sukmaniar, S., Romli, M., & Sari N. (2018). Faktor Pendorong Migrasi Mahasiswa dari Desa ke Palembang. *Demography Jurnal of Sriwijaya*, 1(2): 1-10.
- Suryaningsih, (2023). Employment Opportunities and Social Networks of Indonesian Women Migrant Workers at the Border. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(2): 1-13.
- Suyanto, B. (2018). *Memahami Teori Sosial*. Surabaya: AIRLANGGA UNIVERSITY PRESS.
- Wulandari, P., & Maliha, E. (2022). Menjadi Perempuan Pekerja Migran. *Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 12(1): 36-40.
- Yerahmeel, M. S. (2022). Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Sebagai Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Geografi*, 18(1): 1-16.
- Yulianto, F., & Furqan, M. (2022). Pekerja Migran Sirkuler Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Keluarga di Desa Ngembah Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 8(1): 131-152.
- Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 Ayat (2) UU No. 18 Tahun 2017.